

SKRIPSI

SEJARAH TERBENTUKNYA MUSHAF UTHMANI

STANDARISASI BACAAN AL-QUR'AN



Disusun oleh:

TAHANIL FAWAID

NIM 10120040

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora**

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tahanil Fawaid
NIM : 10120040
Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Januari 2013

Saya yang menyatakan



Tahanil Fawaid

NIM: 10120040

NOTA DINAS

Kepada YTh:

Dekan Fakultas Adab dan

Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH TERBENTUKNYA MUSHAF UTHMANI
STANDARISASI BACAAN AL-QUR'AN**

yang ditulis oleh:

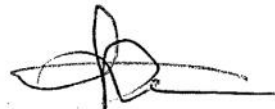
Nama : Tahanil Fawaid
NIM : 10120040
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2013

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. M. Abdul Karim. M. A., M. A.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949

Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/341 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**SEJARAH TERBENTUKNYA MUSHAF UTHMANI
STANDARISASI BACAAN AL-QUR'AN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tahanil Fawaid

NIM : 10120040

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis 30 Januari 2014

Nilai Munaqosyah : A

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A
NIP 19550501 199812 1 002

Penguji I

Drs. Badrun, M. Si
NIP 19631116 199203 1 003

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

ﷲ * ﷻ

Jadilah lelaki sejati dikala keresahan menimpamu

Dengan sabar, lapang dada kemudian berjuang

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan untuk:

Ibuku Mahmudah, Ayahku Abdullah, kakak-kakak, Nur Salim dan Dzahiratul Waqiah dan seluruh keluarga

Almamater tercinta,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pondok Pesantren Sunniah Salafiah Pasuruan

Pondok Pesantren Raudhatu al-Qur'an Pasuruan

Abstrak

SEJARAH TERBENTUKNYA MUSHAF UTSMANI STANDARISASI BACAAN AL-QUR'AN

Terbentuknya Mushaf Utsmani dilatar belakangi perbedaan bacaan al-Qur'an antara penduduk Syam dan Irak, juga dari sebagian orang Islam di kota Madinah. Ketika mereka mendengarkan bacaan antara satu sama lain, mereka saling menyalahkan dan membenarkan bacaannya sendiri. Fenomena ini terjadi karena pada mulanya ketika pada masa Nabi SAW, ia membolehkan orang-orang Islam untuk membaca sesuai dengan dialek-dialek mereka sendiri. Dialek-dialek itu terkenal dengan tujuh huruf atau tujuh bacaan.

Melihat fenomena yang terjadi seperti itu, Utsman bin Affan sebagai khalifah perlu membuat sebuah kebijakan sebagai resolusi konflik yang terjadi itu. Ia merasa berkewajiban menghentikan pertikaian yang terjadi akibat perbedaan bacaan al-Qur'an, mempersatukan kembali umat Islam. Oleh karena itu, ia membuat kebijakan dengan menyalin kembali al-Qur'an dengan memakai satu dialek yaitu dialek Quraisy. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini untuk melihat fenomena yang terjadi ketika itu yaitu antara penduduk Irak dan Syam dan lainnya yang saling bertentangan dengan bacaan al-Qur'an yang beda-beda. Jadi pendekatan ini untuk mengungkapkan konflik yang terjadi ketika itu yang akhirnya membuat Utsman bin Affan membuat sebuah kebijakan. Pembahasan ini menggunakan teori "kebijakan". Apa yang dilakukan oleh Utsman bin Affan adalah kebijakan agama dan juga atas ketegasannya dalam menyelesaikan pertikaian antara kaum muslim.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa Utsman bin Affan membukukan al-Qur'an, bagaimana proses pembukuan al-Qur'an masa Utsman bin Affan dan bagaimana dampak dari kebijakan Utsman bin Affan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Mengungkapkan latar belakang dan sejarah terbentuknya mushaf Utsmani Menjelaskan beberapa hal pasca terbentuknya mushaf Utsmani meliputi pendistribusian mushaf, pembakaran mushaf-mushaf lain dan dampak dari terbentuknya Musshaf Utsmani sendiri. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mengetahui dengan jelas latar belakang sejarah terbentuknya Mushaf Utsmani, proses pembukuan dan dampaknya bagi umat Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	b	be
	ta	t	te
	Tsa	ts	te dan es
	Jim	j	je
	hā	h{	ha (dengan titik di bawah)
	Kha	kh	ka dan ha
	Dal	d	de
	Dzal	dz	de dan zet
	Ra	r	er
	Za	z	zet
	Sin	s	es
	Syin	sy	es dan ye
	Shad	sh	es dan ha
	Dlad	dl	de dan el
	Tha	th	te dan ha
	Dha	dh	de dan ha
	‘ain	‘	koma terbalik di atas
	Ghain	gh	ge dan ha
	Fa	f	ef
	Qaf	q	qi
	Kaf	k	ka
	Lam	l	el
	Mim	m	em

¹ Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

	Nun	n	En
	Wau	w	we
	Ha	h	ha
	lam alif	la	el dan a
	Hamzah		apostrop
	Ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : Husain

: Haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif	a [^]	a dengan caping terbalik ke atas
يَ	kasrah dan ya	i [^]	i dengan caping terbalik ke atas
وُ	dammah dan wau	u [^]	u dengan caping terbalik ke atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai disini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

= Fathimah

= Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah / tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

= rabbana[^]

= nazzala

6. *Kata Sandang*

Kata sandang “ ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

= al-Syamsy

= al-H{kmah

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْقُرْآنَ شِفَاءً وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَالصَّلَاةَ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدَاتِنَا
أَلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah segala pujian penulis haturkan kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Tinggi, berkat rahmat, inayah dan taufik-Nya, skripsi yang berjudul “ SEJARAH TERBENTUKNYA MUSHAF UTSMANI, STANDARISASI BACAAN AL-QUR’AN ” dapat penulis selesaikan. Salawat serta salam tetap saya persembahkan kepada manusia terbaik, Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya, semoga kita senantiasa mengikuti sunnah-sunnah dan suri tauladannya. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya Mushaf Utsmani, mulai dari latar belakang, proses pembukuan dan dampak dari kebijakan yang diterapkan oleh Utsman bin Affan.

Upaya di sini hanya usaha sebatas kemampuan penulis untuk menerangkan unsur kesejarahan dari terbentuknya Mushaf Utsmani. Dalam menyusun skripsi ini, penulis membutuhkan waktu yang relatif lama, dari waktu ke waktu dengan mengeluarkan segenap kemampuan dari tenaga sampai pikiran. Kendala yang dihadapi saat menulis skripsi ini penulis anggap sebagai ujian dalam memompa semangat agar lebih cepat menyelesaikannya. Apapun hasil akhir dari penulisan skripsi ini adalah sebuah pengalaman yang sangat berharga dalam dunia tulis menulis dan keintelektualan. Skripsi ini memang penulis sendiri yang menyusun, akan tetapi ada

beberapa pihak yang turut membantu dalam menyelesaikannya. Untuk itu rasa terima kasih patut penulis ucapkan diantaranya kepada:

1. Kedua orang tua, Abdullah dan Mahmudah, kasih sayang, jerih payah, untaian doa-doamu selama ini adalah menjadi cahaya dalam kehidupan penulis, semoga penulis tetap menjadi anak yang berbakti sampai kapanpun. Kakak-kakak, Nur Salim dan Dzahiratul Waqiah serta seluruh keluarga, kalian menjadi bagian dari semangat penulis selama ini.
2. Prof. Dr. H. M. Abdul Karim. M. A, M. A. Sebagai dosen pembimbing skripsi. Penulis menaruh hormat kepada bapak Profesor, Profesor yang selalu membimbing sepanjang penulisan skripsi ini, memberikan masukan, saran, kritik yang sangat bermanfaat. Waktu yang sangat padat dalam kesehariannya tidak menghalangi dan mengurangi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran rektorat, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajaran dekanat, ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, sekretaris jurusan dan seluruh staf. Mereka membantu dalam urusan formalitas perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing akademik Ibu Herawati S. Ag. M. Pd. Dosen yang selalu penulis mintakan saran-sarannya sepanjang kuliah dari awal kuliah sampai

akhir ini. Saran-sarannya begitu bermanfaat dalam mengarahkan bidang study selama ini.

5. Dosen-dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang selama ini telah memberikan ilmunya dalam perkuliahan demi perkuliahan, pemikiran-pemikiran dan lain-lainnya, semoga semua apa yang diberikan menjadi tetap bermanfaat sampai kapanpun
6. Habib Taufik bin Abdul Qadir Asseggaf, selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunniah Salafiah Pasuruan, KH. Hamdan, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudhatu al- Qur'an Pasuruan, berkat dua Pesantren dan bimbingan kedua ulama ini penulis dapat mengetahui pengetahuan agama yang sangat bermanfaat dan masih terasa sampai sekarang.
7. Teman-teman jurusan SKI 2010, setiap hari kita kuliah bersama-sama, berdiskusi, bermain, bercanda. Kehadiran dan kebersamaan kalian menambah wawasan yang besar tentang keilmuan dan segalanya tentang hidup ini. Teman yang menjadi penyemangat jiwa dan raga, membuat kampus menjadi tempat yang paling mengesankan selama ini.
8. Sahabat-sahabat yang selama ini menemani penulis, Achmad Soheb, teruskan cita-citamu sampai ke Andalusia cak, Arif Agus, jadikan figur Gus Dur dan Pram yang menjadi idolamu adalah cermin kehidupanmu agar lebih sukses, Ali Syariati, dalam masalah itu, saya harus banyak belajar sama kamu, Eva

Maulidia, kalau sudah lulus, buka warung khas Jawa Timur nasi rawon, Hampir setiap hari penulis butuh tentang segalanya dari kalian, dan semoga persahabatan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.

9. Kawan-kawan di UKM Kordiska (Korps Dakwah Islamiyah Sunan Kalijaga)
Awan Arwani, teruslah jadi pemimpin kang, Dwi Nur Wahyuni, rawat terus kantor ya, Tri Wahyuni, terus kembangkan divisi Penerbitan, Syarif, anda memang luar biasa, dan teman-teman yang lain. Kordiska dan kalian telah memberikan arti dari sebuah organisasi, membantu belajar bersosialisasi dan berinteraksi kepada sesama, akhirnya penulis bertambah peka dalam menjalani hidup bermasyarakat ini.
10. Kawan-kawan KMS (Komunitas Mahasiswa Sejarah) UIN Sunan Kalijaga.
Komunitas ini telah memberikan banyak pengetahuan tentang sejarah di luar materi kuliah. Penulis dapat mengembangkan arti dari sejarah secara luas yang dapat diaplikasikan ke kehidupan sekarang. Kang Rijal dan kang Cipto sebagai ketua umum dan wakil, dan anggota yang lain, penulis akan selalu menganggap kalian sebagai pathner sejarah sejati.
11. Kawan-kawan kontrakan, Latif yang selalu ada dari kebutuhan-kebutuhan penulis, Sadam yang kamarnya selalu menjadi tempat istirahat kedua, dan semua penghuni kontrakan, setiap hari berkumpul bagaikan satu keluarga di dalam satu rumah yang teduh. Semoga rumah kita tetap selalu terjaga.

12. Semua pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Berkat mereka di atas, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalas mereka dengan balasan yang melimpah. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis, umumnya kepada pihak-pihak yang membantu dan khalayak masyarakat. Semoga berkat penulis membahas tentang al-Qur'an, kita mendapatkan cahayanya. Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra' ayat 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Dan kami tidak menurunkan al-Qur'an kecuali menjadi obat dan rahmat bagi orang-orang Mu'min”.

Semoga berkat al-Qur'an penyakit dahir dan batin kita terobati, merahmati kita dalam mengarungi kehidupan ini. Amin.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Penulis,

Tahanil Fawaid

NIM. 10120040

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRASLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	14

G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: AL-QUR'AN SEBELUM MASA UTSMAN BIN AFFAN	
A. Masa Nabi SAW	19
B. Abu Bakar al-Siddiq dan Umar bin Khattab	23
C. Keragaman Dialek dalam Membaca al-Qur'an	30
BAB III : PEMBUKUAN MASA UTSMAN BIN AFFAN	
A. Latar Belakang Terbentuknya Mushaf Utsmani.....	40
B. Proses Pembukuan dan Standarisasi Bacaan al-Qur'an.....	46
C. Launcing Mushaf Utsmani	55
BAB IV: PASCA TERBENTUKNYA MUSHAF UTSMANI	
A. Pendistribusian mushaf dan Pembakaran mushaf lain.....	63
B. Respon Terhadap Mushaf Utsmani	71
C. Dampak Kebijakan Utsman bin Affan	76
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA..... 85

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an¹ adalah firman Allah SWT yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis di dalam mushaf-mushaf dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah.² Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan bukti ia pernah menantang orang-orang Arab untuk membuat bacaan yang seperti al-Qur'an. Mereka yang notabene adalah orang-orang yang pandai membuat syair ternyata tidak mampu membuat seperti al-Qur'an.³

Ketika Nabi SAW menerima wahyu dari Jibril, ia sendiri yang mula-mula mengingatnya kemudian membacakan di hadapan para sahabatnya. Setelah itu menganjurkan kepada para sahabatnya itu untuk menghafalkannya. Fenomena ini menarik karena banyak sahabat yang berlomba-lomba menghafalkan al-Qur'an. Para sahabat yang berhasil menghafalkan al-Qur'an di masa itu sebagaimana yang diterangkan di kitab *Sahih Bukhari* mereka berjumlah tujuh orang yaitu: Abdullah

¹Al-Qur'an menurut Ibn Abbas, turun pada malam Laila al-Qodr dalam jumlah satu, kemudian diturunkan secara bertahap berhari-hari dan berbulan-bulan sampai selesai. Muhammad Abu Bakar Ismail, *Dirasat fi Ulumi al- Qur'an* (Kairo: Daar al-Manar, 1991), hlm. 28. Al-Qur'an dari segi bahasa berarti bacaan sempurna, sebuah nama yang tepat pilihan Allah yang tiadaandingannya. Quraaisy Sihab, *Wawaasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 13.

²Marjuki Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abadi Utama, 1993), hlm. 93.

³ Q.S. 2[al-Baqarah]:23-24.

bin Mas'ud, Salim bin Ma'qal, Muadz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sakan, Abu Darda'. Penyebutan ini bukan berarti pembatasan bagi para sahabat yang hafal, Tetapi mereka itulah yang hafal seluruh isi al-Qur'an di luar kepala dan telah menunjukkan hafalannya di hadapan Nabi SAW. Selain yang disebutkan di atas juga banyak banyak sahabat beserta istri dan anak-anaknya ikut dalam menghafalkan al-Qur'an.

Mekanisme penyampaian ayat-ayat al-Qur'an dari Nabi SAW kepada sahabatnya sangat sistematis. Dengan bukti ia tidak hanya menganjurkan para sahabatnya untuk menghafal, tetapi juga mengangkat para sahabatnya sebagai penulis wahyu al-Qur'an. Mereka adalah Ali, Mu'awiyah, Ubai bin Ka'ab dan Zaid bin Tsabit. Para penulis ini menuliskannya pada pelapah- kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana, potongan tulang belulang binatang.⁴

Tulisan-tulisan itu tidak terkumpul menjadi satu mushaf, tetapi terpisah-pisah atau hanya ditertibkan ayat-ayatnya saja. Setiap surat berada dalam satu lembaran secara terpisah dalam tujuh huruf atau tujuh bacaan.⁵ Periode ini dinamakan pengumpulan pertama. Makna pengumpulan di sini adalah dengan sistem hafalan dan penulisan.

⁴ Ahmad bin Ali bin Hajar, *Fath al-Bari bi Syarah Sahih Bukhari Muslim*, Juz VIII (Maktabah al-Salafiah, 1880), hlm. 14.

⁵ Ramli Abdul Hamid, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 119.

Setelah Nabi SAW wafat Abu Bakar al-Shiddiq didaulat sebagai pemimpin kaum mukmin pada tahun (632-634 M).⁶ Di masa-masa awal ia dihadapkan kepada peristiwa-peristiwa besar yang berhubungan dengan kemurtadan. Ia sangat serius dalam memerangi mereka, karena itu ia mempersiapkan pasukan dan mengirimkannya ke medan perang untuk memerangi mereka. Perang memberantas orang-orang murtad ini dinamakan dengan perang Yamamah terjadi pada tahun 12 H. Perang ini melibatkan sejumlah besar para sahabat yang hafal al-Qur'an.

Dalam perang itu kaum muslim dapat memberantas orang-orang murtad tetapi sekitar tujuh puluh sahabat penghafal al-Qur'an gugur dalam perang ini. Melihat hal ini timbul kekhawatiran di benak Umar bin Khattab atas gugurnya sejumlah para sahabat penghafal al-Qur'an itu, karena itu ia menghadap Abu Bakar al-Shiddiq dan mengajukan usul kepadanya agar al-Qur'an dibukukan karena dikhawatirkan akan musnah. Kekhawatirannya ini atas pikiran yang menghantuinya, yaitu jika saja peperangan-peperangan di kemudian hari terjadi lagi dan membunuh sahabat penghafal al-Qur'an maka keberadaan al-Qur'an akan terancam musnah.

Mendengar usulan ini Abu Bakar al-Shiddiq menolak karena perkara ini tidak pernah dilakukan ketika masa Nabi SAW, tetapi Umar bin Khattab meyakinkannya bahwa perkara ini adalah baik. Kemudian ia beristikhrah kepada Allah sehingga Allah membukakan hatinya untuk menerima usulan Umar bin

⁶M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2011), hlm. 79.

Khatab. Setelah itu ia memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan al-Qur'an.⁷ Mendengar permintaan ini Zaid menolak karena hal ini tidak pernah dilakukan pada masa Nabi SAW, tetapi setelah diyakinkan akhirnya Zaid menerima permintaan ini.

Zaid bin Tsabit kemudian mengumpulkan catatan ayat-ayat al-Qur'an dan mengambil keterangan dari sahabat yang hafal al-Qur'an. Setelah naskah itu berhasil dikumpulkan naskah itu berada di tangan Abu Bakar sampai ia meninggal dunia. Jadi ia adalah orang pertama yang telah mengumpulkan al-Qur'an dalam satu mushaf beserta penyusunan ayat-ayat dan surat-surat yang telah mencakup dalam tujuh bacaan al-Qur'an. Jadi periode pengumpulan masa ini disebut pengumpulan kedua sebagai satu Mushaf utuh.⁸ Mushaf hasil rumusan itu selanjutnya berada di tangan Umar bin Khatab ia meninggal dunia. Mushaf itu kemudian berada di tangan putrinya yang juga *Ummahatul Mukminin*, Hafshah binti Umar bin Khatab.

Selanjutnya masa kepemimpinan dipegang oleh Utsman bin Affan (644-656M).⁹ Tulisan ini sudah sampai pada inti dari pembahasan ini. Pada masanya wilayah kekuasaan Islam semakin luas dan banyak bangsa Arab yang tunduk di bawah pemerintahan Islam. Keadaan ini membuat kaum muslim semakin bertambah jumlahnya. Bermula dari Hudzaifah Ibn al-Yaman yang ikut dalam pembukaan Armenia dan Azarbaijan, ketika itu ia mendengarkan bacaan al-Qur'an penduduk setempat. Bacaan mereka antara satu dan lain berbeda, bahkan

⁷ Ismail, *Dirasat*, hlm. 119.

⁸ Khalil Manna Qatthan, *Mabahits fi Ulumul Quran* (Kairo: Mansuratu al-Asri al- Hadits, 1973), hlm.134.

⁹ *Ibid.*, hlm.134.

antara satu dengan yang lain saling menyalahkan hingga ada yang menumbuhkan konflik di antara mereka.

Melihat hal ini ia pun kaget dan bergegas menuju Utsman bin Affan kemudian ia berkata “Wahai Amirul mukminin! satukanlah umat ini sebelum mereka berselisih dalam al-Qur’an seperti perselisihan Yahudi dan Nasrani.” Setelah Khalifah berkistikhrah kemudian ia mengirim utusan ke Hafsa binti Umar bin Khattab,¹⁰ membawa pesan “Pinjamkanlah mushaf al-Qur’an kepada kami untuk kami menyalinnya dalam beberapa mushaf setelah itu kami akan kembalikan kepada anda.” Mendengar permintaan ini Hafsa pun memberikan mushaf itu kepadanya.

Pekerjaan pembukuan al-Qur’an ini merupakan pekerjaan besar, karena itu Khalifah mempersiapkan tim yang matang untuk membukukannya. Ia memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Saad bin al- Ash dan Abdurrahman bin al- Harits bin Hisyam. Sebagai ketua penulisan itu ia menunjuk Zaid bin Tsabit. Penunjukan ini wajar karena Zaid adalah seorang sahabat yang menulis mushaf ketika pada masa Abu Bakar al-Shiddiq.

Mereka dalam bekerja tidak mau menulis ayat kecuali setelah semua panitia sepakat dan sahabat yang lain setuju, bahwa ayat itu *mutawatir* dan tidak mansukh tilawahnya. Dalam pekerjaan pembukuan ini Khalifah menyatukan bacaan-bacaan yang berbeda, yang sebelumnya memakai tujuh bacaan menjadi satu bacaan yaitu memakai dialek Quraisy. Ketika itu bacaan al-Qur’an memakai

¹⁰ Labib Said, *al-Murattal Mushaf Bawaitisih au Mukhatthatih* (Kairo: Daar al-Kitab al-Arabi, 1982), hlm. 57.

banyak dialek yang terkenal dengan tujuh bacaan. Beberapa pendapat mengemukakan bahwa selain dialek Quraisy al-Qur'an juga memakai dialek-dialek dari suku-suku lain. Ia berkata kepada tim yang dibentuknya "Sesuatu yang kamu perselisihkan antara kamu dan Zaid, maka tulislah dengan bahasa Quraisy, karena sesungguhnya al-Qur'an diturunkan dengan bahasa mereka."¹¹

Permasalahan beragamnya dialek yang dipakai dalam membaca al-Qur'an ketika itu menjadi permasalahan serius. Jika pada zaman Nabi SAW dan Abu Bakar al-Shiddiq, beragamnya dialek ini bukan menjadi permasalahan dan diterima semua kalangan. Akan tetapi ketika memasuki zaman Utsman bin Affan beragamnya dialek ini menjadi sebuah permasalahan. Banyak kalangan dari berbagai suku menyalahkan bacaan dari suku lain yang berbeda dengan bacaan mereka. Diantara mereka juga bahkan berani saling mengkafirkan dan terjadi bentrok antara satu dengan yang lain.¹²

Melihat fenomena yang terjadi ini Khalifah akhirnya mengambil jalan tegas demi mengakhiri konflik yang terjadi ini dan mengembalikan persatuan umat Islam, ia menyalin kembali mushaf al-Qur'an dan memberlakukan satu dialek dalam mushaf rumusannya yaitu dialek Quraisy. Pekerjaan pembukuan al-Qur'an itu akhirnya selesai dengan menjadikan beberapa mushaf dan mengirimkannya ke beberapa daerah. Setelah itu ia memerintahkan kepada kaum muslim agar membakar Mushaf-mushaf selain yang telah dirumuskannya.

¹¹ Hamid, *Ulumul*, hlm. 119.

¹² Said, *al-Murattal*, hlm. 57.

Pengumpulan al-Qur'an pada masa ini disebut periode pengumpulan ketiga atau pembukuan terakhir.¹³ Mushaf ini dinamakan dengan Mushaf Utsmani. Kata "Utsmani" dengan dinisbahkan kepada tokoh utama dalam pembukuan al-Quran ini yaitu Utsman bin Affan..

Terbentuknya Mushaf Utsmani menghasilkan standarisasi bacaan al-Qur'an. Standarisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penyusunan bentuk (ukuran kualitas) dengan pedoman yang ditetapkan.. Dalam sejarah terbentuknya Mushaf Utsmani, standarisasi diartikan menutup semua perbedaan dalam bacaan al-Qur'an, adanya kesatuan secara total yang ada pada teks al-Qur'an di seluruh dunia. Standarisasi yang dilakukan oleh Utsman bin Affan adalah adalah suatu kenyataan sejarah yang pasti.¹⁴

Pembahasan ini fokus pada sejarah terbentuknya mushaf Utsmani. Inti dari permasalahan pembahasan ini adalah kenapa Utsman bin Affan membuat kebijakan mengumpulkan kembali al-Qur'an dengan satu bacaan. Dengan adanya satu permasalahan kenapa Utsman bin Affan mengumpulkan al-Qur'an maka timbul aspek-aspek yang lain. Yaitu tentang bagaimana prosesnya dan bagaimana dampaknya sendiri. Tema dalam penelitian ini adalah Sejarah Terbentuknya Mushaf Utsmani Standarisasi Bacaan al-Qur'an. Penelitian ini menarik karena ketika pada masa Utsman bin Affan terjadi perselisihan bacaan al-Qur'an antara satu dengan yang lain, yang pada akhirnya Utsman membuat kebijakan untuk

¹³ Qatthan, *Mabahits*, hlm.134.

¹⁴ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*(Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), hlm. 235.

membuat sandarisasi bacaan al-Qur'an. Penelitian ini perlu diungkapkan agar kita mengetahui bagaimanakah sebenarnya perbedaan bacaan itu, dan bagaimana respon Utsman bin Affan melihat fenomena yang terjadi seperti ini. Kejadian-kejadian ini mengantarkan pada sebuah penjelasan sejarah terbentuknya Mushaf Utsmani yang dibahas dalam penelitian ini. Kajian ini sangat penting untuk dibahas karena al-Qur'an yang dibaca dan dipelajari oleh umat Islam sekarang adalah al-Qur'an mushaf Utsmani. Dengan demikian al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dipelajari tetapi juga diketahui tentang sejarah terbentuknya al-Qur'an itu sendiri

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan ini fokus pada sejarah terbentuknya Mushaf Utsmani. Untuk memulai pembahasan hingga terbentuk sebuah kajian tentang terbentuknya mushaf tersebut, maka terlebih dahulu diuraikan mulai penyampaian ayat-ayat al-Qur'an dari Nabi SAW kepada sahabatnya dan pada masa Abu Bakar al-Shiddiq. Ini dimaksudkan agar pembahasannya dapat disajikan dalam bentuk kronologis. kemudian baru memasuki pembahasan utama yaitu pada masa Utsman bin Affan.

Untuk memperjelas pembahasan ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang kemudian dibahas pada tulisan ini, yaitu:

1. Mengapa Utsman bin Affan membukukan al-Qur'an?
2. Bagaimana proses pembukuan al-Qur'an masa Utsman bin Affan?
3. Apa dampak dari kebijakan Utsman bin Affan dalam membukukan al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan

Pembahasan ini mempunyai sebuah tujuan tertentu. Tujuan inilah yang akan dicapai dalam penelitian ini. Tujuannya adalah:

1. Mengungkapkan latar belakang dan sejarah terbentuknya mushaf Utsmani.
2. Menjelaskan dampak dari pembukuan al-Qur'an dan pengaruhnya bagi umat Islam.

Kegunaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sebagai sebuah karya tentang sejarah pembukuan al-Qur'an, yang kelak diharapkan juga ada pembahasan kelanjutan bagi penulis lain yang lebih mendalam dari berbagai aspek
2. Sebagai andil yang nyata dalam mengembangkan khazanah keilmuan Islam khususnya dalam sejarah al-Qur'an

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang sejarah terbentuknya Mushaf Utsmani menurut pengamatan penulis perlu dikaji. Selain pembahasan ini menguraikan tentang sejarah terbentuknya mushaf utsmani, tulisan ini juga membahas kebijakan-kebijakan Utsman bin Affan seputar sejarah terbentuknya mushaf yang telah dirumuskannya dan dampaknya bagi kaum muslim. Menurut pengamatan penulis, karya ini merupakan karya yang benar-benar berbeda dari lainnya dengan menyajikan pembahasan-pembahasan menarik seputar mushaf Utsmani.

Adapun buku-buku yang menjadi rujukan dalam pembahasan ini, diantaranya adalah:

Mabahits fi Ulumil Qur'an, karya Manna al-Qatthan, Mansuratul Asri hadits Kairo Mesir tahun 1973. Kitab ini lebih banyak berisi tentang ilmu-ilmu al-Qur'an, sedangkan dari unsur kesejarahan al-Qur'an kurang lengkap. Maka dalam penelitian ini lebih menjelaskan secara lengkap tentang unsur kesejarahannya.

Adhwa' ala Mushafi Utsman bin Affan wa Rihlatihi Syarqan wa Garban. Iskandariyah: Syababul Jami'ah, 1991. Sebuah karya Abdul Ajiz Salim karya ini berisi tentang sejarah Mushaf Utsmani lebih khusus. Karya ini lebih fokus membahas tentang penyebaran Mushaf-Mushaf ke berbagai daerah. Sedangkan dalam penelitian ini mengupas tuntas sejarah dari Mushaf Utsmani sendiri dari latar belakang sampai terbentuknya.

Sejarah al-Qur'an dan Vertivikasi Otentitas al-Qur'an. Karya dari HA Athillah. Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 2005. Buku ini lebih menjelaskan tentang sejarah al-Qur'an saja akan tetapi kurang menjelaskan tentang dampak dari berbagai unsur atas terbentuknya Mushaf Utsmani. Dalam penelitian ini disamping menjelaskan tentang kesejarahannya, juga menerangkan tentang dampak dari berbagai sisi.

Rekonstuksi Sejarah al-Qur'an. Karya dari Taufik Adnan Amal. Pustaka Alvabet Jakarta tahun 2010. Buku ini lebih menerangkan tentang sejarah al-Qur'an dari Nabi sampai setelah masa Utsman bin Affan secara ringkas. Dalam

penelitian ini berusaha menjelaskan secara utuh sejarah dari pembukuan masa Utsman bin Affan.

Hegemoni Quraisy, Agama, Budaya, Kekuasaan, karya dari Khalil Abdul Karim terj M. Faisal Fatawi, Lkis Yogyakarta tahun 2002. Buku ini hanya menerangkan tentang dampak dari terbentuknya Mushaf Utsmani dengan tidak menampilkan sisi kesejarahannya. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan terlebih dahulu sejarahnya baru dampak yang dihasilkan.

Selain buku-buku di atas, dalam tulisan ini juga menggunakan buku-buku lain untuk melengkapi keterangan dalam pembahasan ini. Diantaranya: *Ilmu al-Qur'an dan Pengenalan Dasar* karya Ahmad Von Denffer, Rajawali Press Jakarta tahun 1990, *Arah Baru Studi Ulumu al-Qur'an* karya Aksin Wijaya pustaka pelajar Yogyakarta tahun 2009, *Pengantar al-Qur'an dan Hadits* karya Nur Khalis, Teras Yogyakarta tahun 2008, *Al-Qur'an dan Qiraat* karya Abduh Zulfidar Akara, Pustaka al kautsar Jakarta timur tahun 1996, *Aljam'us Sshuni alawwal lil Qur'anil Karim* karya Labib Said Daarul kitab Arabi Kairo Mesir, *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu sampai Komplikasi* karya dari AA Azami, Gema Insani Jakara tahun 2005, *Sejarah Islam Singkat* karya dari Karen Amstong, El Media Yogyakarta tahun 2005, *Shahihul Bukhari* karya al Imam Muhammad al-Bukhari, Baitul Afkr Dauliah Amman Yordania tahun 2008. Juga masih ada referensi-referensi lain.

Karya-karya yang disebutkan ini pada umumnya tidak menerangkan sejarah Mushaf Utsmani secara kronologis, karya-karya ini juga tidak menerangkan tentang dampak kebijakan dari berbagai sisi. Dalam pembahasan ini

penulis menerangkan secara kronologis sejarah terbentuknya Mushaf Utsmani, juga menerangkan tentang berbagai dampak mengenai kebijakan dari Utsman bin Affan.

D. Landasan Teori

Pendekatan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dipakai guna meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial mana yang berperan, serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi dan lain sebagainya.¹⁵ Pendekatan ini juga untuk menganalisis dengan bantuan konsep-konsep sosiologis faktor-faktor atau variabel-variabel apakah yang mempengaruhi timbulnya gejala atau kejadian tertentu.¹⁶

Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini untuk melihat fenomena yang terjadi ketika itu yaitu antara penduduk Irak dan Syam dan lainnya yang saling bertentangan dengan bacaan al-Qur'an yang beda-beda. Jadi pendekatan ini untuk mengungkapkan konflik yang terjadi ketika itu yang akhirnya membuat Utsman bin Affan membuat sebuah kebijakan.

Pembahasan ini menerangkan tentang sejarah pembukuan al-Qur'an yang berfokus pada masa Utsman bin Affan. Inti dari adanya pembukuan al-Qur'an masa Utsman bin Affan adalah adanya perselisihan ummat dalam bacaan al-Qur'an mereka. Dalam berselisih mereka saling menyalahkan antara satu dengan yang lain hingga menimbulkan konflik di antara mereka. Melihat realita ini Utsman bin Affan

¹⁵ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 4.

sebagai pemimpin merasa berkewajiban menghentikan konflik ini dan membuat tindakan agar umat Islam tidak berselisih lagi dalam bacaan al-Qur'an mereka.

Akhirnya Utsman bin Affan menerapkan kebijakan membukukan al-Qur'an dengan membuat menyatukan satu bacaan yang sebelumnya berbeda-beda. Kebijakan Utsman bin Affan ini adalah sebagai solusi dari perselisihan umat ketika itu agar umat bersatu. Maka pembahasan ini menggunakan teori “*Kebijakan*”. Menurut James E. Anderson, kebijakan merupakan pola tingkah laku yang mengarah pada satu tujuan dan dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam menangani permasalahan.¹⁷

Adapun menurut Ibnu Khaldun, kebijakan pemerintahan raja serta hubungan antara raja dan rakyat harus didasarkan atas peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakaan politik tertentu, yang harus ditaati oleh semua pihak yang bersangkutan. Peraturan-peraturan tersebut dapat merupakan hasil dari rekayasa para cendekiawan, pemuka dan cerdik pandai Negara itu, tetapi dapat pula bersumberkan ajaran agama yang diturunkan oleh Allah dan Nabi-Nya.¹⁸

Di antara dua macam peraturan atau hukum itu Ibnu Khaldun berpendapat bahwa macam yang kedua lebih baik, karena dengan hukum yang bersumber dari ajaran agama akan terjamin dan tidak saja keamanan dan kesejahteraan di dunia tetapi di akhirat juga.¹⁹ Dalam hal hukum dan prinsip yang dipakai sebagai alas kebijakan pemerintahan itu adalah ajaran agama khususnya Islam maka kepala

¹⁷ Mary Grisez Kweit, *Konsep dan Metode Analisis Politik*, Terj. Ratnwati (Jakarta: Depdikbud, 1978), hlm. 131.

¹⁸ Munawir Sjadjali, *Islam dan Tata Negara, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 102.

¹⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun* (Bairut: Daar Fikr, 1987), hlm. 150.

negara dapat disebut khalifah atau imam. Kebijakan Utsman bin Affan yang ketika itu menjabat sebagai Khalifah dapat disebut sebagai kebijakan agama karena kapasitasnya sebagai pemimpin kaum muslim. Selain itu kebijakan ini bertujuan untuk mendamaikan kaum Islam yang berselisih dan perdamaian ini sendiri adalah tuntunan dari agama Islam.²⁰

Ibnu Khaldun juga menambahkan bahwa seorang kepala negara dapat efektif dan mantap menjamin ketertiban negara dan keserasian hubungan antara para warga negara tidak harus mendasarkan kelembagaan dan kebijakan pemerintahannya atas ajaran dan hukum agama yang diturunkan Tuhan, yang ditaati oleh rakyat karena keyakinan agama mereka. Kemampuan mengendalikan ketertiban negara dapat pula tercipta sebagai hasil dari besarnya wibawa, kekuatan fisik yang memadai serta ketegasan dari penguasa atau kepala negara semata.²¹ Apa yang dilakukan oleh Utsman bin Affan adalah kebijakan agama dan juga atas ketegasannya dalam menyelesaikan pertikaian antara kaum muslim. Teori yang digunakan ini memiliki relevansi dengan sejarah terbentuknya mushaf Utsmani karena pembukuan al-Qur'an ini atas kebijakan Utsman bin Affan.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode sejarah, yaitu suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis dan tajam dengan apa yang terjadi pada masa lalu. Metode yang berkaitan dengan penulisan ini merupakan suatu usaha agar mendapatkan keterangan yang jelas dari kronologi, keadaan atau hal-hal yang

²⁰ Sjadjali, *Islam*, hlm. 102.

²¹ *Ibid.*, hlm. 103.

lain tentang penelitian dalam sejarah terbentuknya mushaf Utsmani. Metode sejarah dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Heuristik adalah keterampilan dalam menemukan, menangani, memperinci bibliografi dan merawat catatan-catatan.²² Dalam pembahasan ini penulis menggunakan kajian pustaka (*library research*) kajian pustaka dalam penelitian ini menggunakan buku-buku yang memuat banyak tentang pembahasan sejarah al-Qur'an dan apa yang berkaitan dengannya, seperti buku *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, dan *Sejarah al-Qur'an dan Vertifikasi Otentitas al-Qur'an. Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* dan buku-buku yang lain, dikumpulkan dari sumber satu ke sumber yang lain. Referensi-referensi ini penulis dapatkan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, koleksi pribadi dan juga koleksi dari teman-teman.

2. Vertifikasi

Vertifikasi merupakan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keabsahan sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredebilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern²³ Begitu juga dalam penulisan tema ini penulis memeriksa sumber-sumber yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dalam menerangkan pembahasan ini. Seperti

²² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.104.

²³ *Ibid.*, hlm.108.

mengorek sumber-sumber yang bertentangan dengan sumber pada umumnya. Jika di sumber-sumber yang umum mengatakan bahwa kebijakan Utsman bin Affan ini mendapat persetujuan kalangan orang-orang Islam. Namun ada sumber yang mengatakan sebaliknya. Bahwa kebijakan Utsman bin Affan ini mendapatkan pertentangan dari sebagian orang-orang Islam. Seperti yang diterangkan di buku Abdul Karim, Khalil. *Hegemoni Quraisy. Agama, Budaya, Kekuasaan*, terjemah M. Faisal Fatawi Yogyakarta: Lkis, 2002. Jadi melihat dan memahami sumber-sumber seperti ini harus benar-benar jeli

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menguraikan dan menjelaskan data yang saling berkesinambungan dengan pokok kajian yang diteliti melalui kajian ilmiah (analisis-sintesis) menjadi sebuah pemahaman dalam sebuah kesimpulan. Langkah yaitu dengan melakukan analisis dengan bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam satu interpretasi yang menyeluruh. Pembahasan ini juga untuk menginterpretasi sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Sumber-sumber yang memuat tentang sejarah Mushaf Utsmani ini dijelaskan hingga menjadi keterangan yang utuh tentang sejarah latar belakang terbentuknya mushaf Utsmani serta kejadian-kejadian yang mengiringinya. Buku-buku yang menerangkan tentang seputar terbentuknya Mushaf Utsmani baik yang pro maupun kontra disajikan dalam bentuk interpretasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya langsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya tepat ataukah tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penarikan kesimpulannya memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai ataukah tidak, jadi penulis dapat menentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri. Pembahasan ini juga dalam menguraikan dari sumber-sumber yang ada melakukan cara-cara penulisan yang sudah ada dalam prosedur. Jadi hasil penulisan tentang sejarah terbentuknya Mushaf Utsmani dalam pembahasan ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini disusun dan dirangkai menjadi lima bab, berikut susunannya:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian serta sistematika pembahasan. Sajian dalam bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan alasan pokok atau sandaran awal dalam penelitian ini.

Bab II menerangkan tentang kondisi al-Qur'an sebelum Utsman bin Affan menjadi khalifah. Dimulai dari masa Nabi SAW, masa Abu Bakar al-Shiddiq dan masa Umar bin Khattab. Di samping itu juga diterangkan tentang beragamnya dialek dalam membaca al-Qur'an.

Bab III pembukuan pada masa Utsman bin Affan. Di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang terbentuknya Mushaf Utsmani, pembentukan panitia dan proses pembukuan sampai launching Mushaf Utsmani.

Bab IV pasca terbentuknya Mushaf Utsmani, di sini diterangkan tentang pendistribusian mushaf-mushaf ke berbagai daerah, diterangkan juga tentang kritik terhadap Mushaf Utsman bin Affan dan dampak kebijakan Utsman bin Affan di dalam bab ini

Bab V Penutup, bab terakhir ini adalah kesimpulan dalam pembahasan ini. Di samping itu juga berisi saran yang diperlukan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Terbentuknya Mushaf Utsmani dilatar belakangi perbedaan bacaan al-Qur'an antara penduduk Syam dan Irak, juga dari sebagian orang Islam di kota Madinah. Ketika mereka mendengarkan bacaan antara satu sama lain, mereka saling menyalahkan dan membenarkan bacaannya sendiri. Fenomena ini terjadi karena pada mulanya ketika pada masa Nabi SAW, ia membolehkan orang-orang Islam untuk membaca sesuai dengan dialek-dialek mereka sendiri. Dialek-dialek itu terkenal dengan tujuh huruf atau tujuh bacaan.

Menurut pendapat yang masyhur ketujuh bacaan itu adalah: Quraisy, Hudzail, Tamim, Kinanah, Saad bin Abi Bakr, Hawazin, Tsaqif. Melihat fenomena yang terjadi seperti itu, Utsman bin Affan sebagai khalifah perlu membuat sebuah kebijakan sebagai resolusi konflik yang terjadi itu. Ia merasa berkewajiban menghentikan pertikaian yang terjadi akibat perbedaan bacaan al-Qur'an, mempersatukan kembali umat Islam. Oleh karena itu, ia membuat kebijakan dengan menyalin kembali al-Qur'an dengan memakai satu dialek yaitu dialek Quraisy.

Pemilihan dialek Quraisy sebagai dialek untuk standarisasi bacaan al-Qur'an dengan alasan, al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi SAW dengan memakai dialek Quraisy. Selain itu Quraisy adalah suku yang paling

dihormati di kalangan orang-orang Arab. Keunggulan itu adalah mereka bertugas menjaga baitullah dan menjamu para jamaah haji, Ka'bah jelas merupakan tempat suci yang memiliki posisi sentral bagi suku-suku di daerah Arab Barat, memakmurkan Masjidil Haram dan menguasai perdagangan. Unsur politik dalam pemilihan dialaek ini ada, karena Utsman ketika itu kapasitasnya sebagai pemimpin negara, akan tetapi politiknya tetap untuk menyatukan umat Islam.

Pemilihan Zaid bin Tsabit sebagai ketua penyalinan al-Qur'an dengan alasan, salah satunya yaitu, ia adalah sahabat yang sejak pada zaman Nabi SAW dipercaya sebagai anggota penulis wahyu dan di masa Abu Bakar al-Siddiq sebagai khalifah, ia juga dipilih sebagai ketua pembukuan al-Qur'an. Jadi pemilihannya ini untuk mempermudah jalannya penyalinan al-Qur'an karena ia sudah banyak pengalaman dalam penulisan-penulisan sebelumnya.

Kodifikasi ini membutuhkan waktu hampir satu tahun dimulai dari awal tahun 25 Hijriyah sampai menjelang akhir dari tahun itu. Setelah penyalinan al-Qur'an selesai, Utsman mengumumkan bahwa mushaf bentukannya adalah mushaf resmi negara dan memerintahkan kepada orang-orang Islam untuk memakainya serta melarang memakai mushaf yang lain dengan cara membakar mushaf-mushaf itu.

Utsman bin Affan telah membentuk mushaf resmi sebagai standarisasi bacaan al-Qur'an. Standarisasi mempunyai arti penyusunan bentuk (ukuran kualitas) dengan pedoman yang ditetapkan.. Dalam sejarah terbentuknya Mushaf Utsmani, standarisasi diartikan menutup semua celah-celah perbedaan dalam

bacaan al-Qur'an, adanya kesatuan secara total yang ada pada teks al-Qur'an di seluruh dunia. Standarisasi yang dilakukan olehnya adalah suatu kenyataan sejarah yang pasti sudah terjadi.

Kebijakannya ini disambut positif oleh sebagian besar ummat. Adapun yang menolak adalah beberapa sahabat Nabi SAW, seperti Abdullah bin Mas'ud. Ia menolak karena ia tidak dilibatkan dalam kepanitian padahal ia juga seorang yang ahli dalam al-Qur'an. Ia juga menganggap bahwa penyalinan al-Qur'an itu dikerjakan Zaid bin Tsabit sendiri, tetapi setelah tahu kalau itu adalah kerja tim sahabat ia mulai menerima. Aksi penolakan juga datang dari sebagian kecil masyarakat yang belum mampu membaca dialek Quraisy dan masih mempertahankan dialek mereka sendiri.

Kebijakan Utsman bin Affan ini telah melahirkan mushaf standarisasi bacaan al-Qur'an, Mushaf itu dinamakan Mushaf Utsmani atau mushaf al-Imam. Sejak itu mushaf itu adalah mushaf resmi negara untuk umat Islam. Mushaf itu menjadi resmi karena penyeragaman atau standarisasi bacaan al-Qur'an Mushaf itu diputuskan berdasarkan kebijakan pemegang kekuasaan formal Khalifah Utsman bin Affan. Ummat dapat bersatu dengan satu bacaan, ini juga dapat dirasakan manfaatnya sampai sekarang.

B. SARAN

1. Pembahasan yang ada di sini masih terbilang minim dengan penjelasan-penjelasan mengenai seputar Mushaf Utsmani, karena itu perlu kiranya ada peneliti-peneliti lain yang dapat menjelaskan secara utuh dan gamblang tentang sejarah Mushaf Utsmani.
2. Dalam meneliti kajian tentang al-Qur'an khususnya tentang sejarah Mushaf Utsmani, perlu kiranya diteliti lebih dalam lagi dengan menggunakan sumber-sumber primer yang memang mutlak membahas tentang unsur kesejarahannya dan hal-hal yang berkait dengannya, terutama dari sumber-sumber klasik.
3. Dalam penelitian tentang Mushaf Utsmani, perlu kiranya meneliti lebih jauh tentang keberadaan mushaf-mushaf yang telah dikirim oleh Utsman bin Affan ke berbagai daerah. Dengan mengetahui kondisi dari mushaf-mushaf itu, maka penelitian yang dilakukan lebih jelas karena mengetahui langsung tentang bentuk fisik dari mushaf-mushaf itu.
4. Dalam pembahasan ini, penulis hanya menerangkan tentang kesejarahan dari terbentunya mushaf saja. Karena itu, perlu kiranya peneliti lain untuk dapat menulis dengan keterangan-keterangan lain mengenai keutamaannya, agar para pembaca juga bersemangat dalam mensyiarkan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Jamilurrahman. *Al-Qur'anul Karim birrosmi Utsmani*. Saudi Arabia: Idarat al-Buhuts al-Alamiah wal Ifta' waddakwah wal Irsyad, 1425 H.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Peneltian Sejarah*. Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abdurrahman Al-Rumi, Fahd. *Ulumul Qur'an*. Terj. Amiru Hasan dan Muhammd Halabi. Yogyakarta: Titin Ilahi Press, 1997.
- Abdul Hamid, Ramli. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Abdul Karim, Khalil. *Hegemoni Quraisy. Agama, Budaya, Kekuasaan*, terj M. Faisal Fatawi Yogyakarta: Lkis, 2002.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.
- Athailah, HA. *Sejarah al-Qur'an Verifikasi tentang Otentisitas al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Azami, MM. *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Amstong, Karen. *Sejarah Islam Singkat*. terj. Ahmad Mustafa. Yogyakarta: El Banin Media, 2008.
- Arkoun, Muhammad. *Islam Kontemporer*. terj. Ruslani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bayani, Ibrahim terjemah Saad Abdul Wahid, *Pengenalan Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

- Bukhari, Muhammad. *Sahihu al-Bukhari al-jamiul Musnad Al-sahih al-Mukhtasar Min Umuri al-Rasul wa Sunanih wa Uumurih* (I'tina Bihi Hasan Abdul Manan). Yordania: Baitul Afkar Dauliah, 2008.
- Hasan Assiban, Izzudin. *al-Kamil fi al-Tarikh*. Juz III. Beirut: Daar Shaadir, 1979.
- _____ . *al-Kamil al-Tarikh* . Juz II. Beirut: Daar Shaadir, 1979.
- Hajar, Ahmad bin Ali, *Fath al-Bari bi Syarah Sahih Bukhari Muslim*. Juz VIII. Maktabah al-Salafiah, 1880.
- Ibrahim, Ali Ibarry. *Pengenalan Sejarah al-Qur'an*. Terj. Abdu Wahid Saad. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Ibn Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad. *Muqoddimah Ibnu Khaldun*. Beirut: Daar Fikr, 1987.
- Karim, M.Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2011.
- _____ . *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003.
- Kweit, Mary Grisez. *Konsep dan Metode Analisis Politik*. Terj. Ratnawati. Jakarta: Depdibud, 1978.
- Marzuki, Kamaludiin. *Ulum al-Qur'an*. Bandung: Remaja dakarya, 1994.
- Khalis, Nur. *Pengantar al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras, 2008
- Muhammad, bin Muhammad Abu Sabah. *al-madhal li Dirasati al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Sanah, 1992.
- Muhammad al-Gadhban, Munir. *Syababu fi al- Ahdi al-Rasyidi*. Kairo: Daarus Salam, 2011.
- Ridha, Ali. *Dzi al-Nnurain Utsman bin Affan al-Khalifatu Al-Tsalits*. Bairut: Darul Kutub al-Alamiah, 1982.
- Qatthan, Manna Khalil. *Maba`hits Fi Ulumil Quran*. Kairo: Mansurotul Asril Hadits, 1973.

Qurabi, Ibrahim. *Tarikh Khulafa'*. Terj. Khairul Anam Faris. Jakarta: Qisti Press, 2009

Syathi', Bint. *Nisau al-Nabi*. Mesir: Daar al-Hilal, 1977

Syihab, Quraisy. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007

_____. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007

Said, Labib. *al-jam'us al-Murattal Mushaf Bawaitsih au Mukhatthatih*. Kairo: Daar al-Kitab Arabi, 1982.

Said, Rofaat. *Tarikh Nuzulu al- Qur'ani al- Karim*. Al Mansurah: Daar al- Wafa' li al-Ttabaah Wanna Wattazi', 2002.

Suyuti, Jalauddin Abdurahman Abu bakar. *al Itqan fi Ulumi al- Qur'an*. Bairut: Daar al-Kutub Ilmiah, 2012.

Salim, Abdul Aziz. *Adhwa' ala Mushafi Utsman bin Affan wa Rihlatihi Syarqan wa Garban*. Iskandariyah: Syababul Jami'ah, 1991.

Sjadjali, Munawir. *Islam dan Tata Negara, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press, 1990.

Ismail, Muhammad Abu Bakar. *Dirasat Fi Ulumil Qur'an*. Kairo: Daarul Manar, 1991.

Von Denffer, Ahmad. *Ilmu al-Qur'an Pengenalan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pess, 1999.

Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Watt, Montgomery. *Pengantar Studi al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.

Zulfidar Akara,Abduh. *Al-Qur'an dan Qiraat*. Jakarta timur: Pustaka al kautsar,
1996.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tahanil Fawaid
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 30 Juli 1985
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jatirejo-Lekok-Pasuruan-Jawa Timur
Domisili : Demangan-Gondokusuman kota Yogyakarta
No HP : 087739372414
Email : tahanilf@gmail.com
Nama Orang Tua : Abdullah Rody
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Jalan Pelabuhan, Jatirejo- Lekok- Pasuruan- Jawa Timur.
Riwayat Pendidikan

Formal

SD Muhammadiyah Lekok-Pasuruan : lulus tahun 1996
MTS NU Lekok Pasuruan : lulus tahun 1999
MAN 1 Pasuruan : lulus tahun 2002
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : lulus tahun 2014

Non Formal

Madrasah Raudhatu al-Musthafa Lekok Pasuruan : lulus tahun 1999
Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Pasuruan : lulus tahun 2008
Pondok Pesantren Raudhatu al-Qur'an : lulus tahun 2009

Pengalaman organisasi:

Anggota OSIS Madrasah Sunniah Salafiah tahun 2008

Pengurus UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga tahun 2013

Pengurus KBMP (Keluarga Besar Mahasiswa Pasuruan) tahun 2011

Anggota KMS (Keluarga Mahasiswa Sejarah) UIN Sunan Kalijaga tahun 2013

Anggota Redaksi Majalah Cahaya Nabawiy Pasuruan tahun 2009

Pimpinan Redaksi Bulletin Kinasih Kordiska tahun 2013

Anggota Redaksi bulletin Ijtihadi Pondok Pesantren al-Takwa Yogyakarta tahun 2013

Daftar riwayat hidup ini sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 30, Januari 2014

Tahanil Fawaid